

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung)**

Anike Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : anikeptr96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil tanggapan kuesioner, sedangkan untuk data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal baik secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Audit Internal, *Good Corporate Governance*.

Abstract

The research aims to examine the effect of internal control and internal audit towards good corporate governance. This research was conducted in state-owned companies headquartered in Bandung. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data used are primary and secondary data. Primary data sourced from the result of questionnaire responses, while for secondary data sourced from the company's annual report. The data analysis model used is path analysis. Based on the result of statistical test, it concludes that internal control and internal audit both simultaneously and partially has a significant effect towards good corporate governance in state-owned companies headquartered in Bandung.

Keywords: Internal Control, Internal Audit, Good Corporate Governance.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagaimana tergambar dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2019, terdapat 9.116 temuan dari 692 LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jenis pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK tersebut diantaranya adalah pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Pada pemeriksaan keuangan terdapat 651 LHP dengan 8.652 temuan, sedangkan pada pemeriksaan kinerja terdapat 4 LHP dengan 40 temuan, dan pada pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) terdapat 37 LHP dengan 424 temuan.

Secara lebih terperinci, BPK mengungkapkan bahwa terdapat 9.116 temuan yang memuat 14.965 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 7.236 (48%) permasalahan mengenai kelemahan sistem pengendalian intern (SPI). Kemudian 7.636 (51%) adalah permasalahan mengenai ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp. 9,68 triliun. Serta 93 (1%) adalah permasalahan mengenai ketidakefisienan, ketidakefektifan, dan ketidakefektifan senilai Rp. 676,81 miliar.

Pada Pemerintah Pusat terdapat 2.131 permasalahan dengan nilai kerugian negara sebesar Rp. 3,88 triliun, sedangkan pada Pemerintah Daerah terdapat 12.117 permasalahan dengan nilai kerugian negara sebesar Rp. 2,19 triliun, dan pada BUMN

terdapat 717 permasalahan dengan nilai kerugian negara sebesar Rp. 4,28 triliun. Dalam penelitian ini, penyusun fokus pada BUMN karena nilai kerugian negara yang timbul cukup signifikan dibandingkan dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas terjadi merupakan tanda atau indikasi bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* tidak terwujud atau tidak tercapai, yang menyebabkan praktik-praktik tidak sehat pun tidak dapat dihindari. Upaya dalam melaksanakan GCG sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan dukungan yang optimal dari pengendalian internal dan peran audit internal (Gusnardi, 2009).

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini, pencapaian implementasi GCG di Indonesia masih berada dalam peringkat yang rendah, yaitu masih di bawah negara-negara Asia Tenggara lain seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Dengan adanya hasil mengenai implementasi GCG tersebut diharapkan dapat menjadi dorongan untuk perusahaan-perusahaan agar lebih optimal lagi dalam menerapkan GCG. Penerapan GCG yang optimal dapat membantu pencapaian sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam upaya mewujudkan GCG dalam suatu perusahaan, peranan audit internal dan dengan dorongan pengendalian internal yang efektif merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan.

Tabel 1.1
Skor dan Peringkat *Good Corporate Governance* di Asia

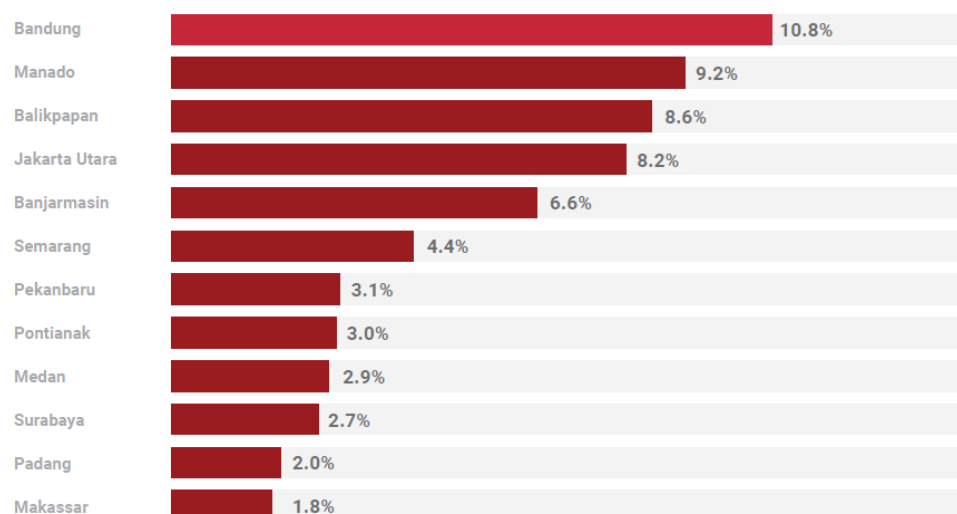
Market rankings: CG Watch 2016 and 2018	
Blue = Rising market Red = Falling market	
2016	2018
1. Australia	1. Australia
2. Singapore	2. Hong Kong
3. Hong Kong	3. Singapore
4. Japan	4. Malaysia
5. Taiwan	5. Taiwan
6. Thailand	6. Thailand
7. Malaysia	=7. Japan, India
8. India	-
9. Korea	9. Korea
10. China	10. China
11. Philippines	11. Philippines
12. Indonesia	12. Indonesia

Sumber: Asian Corporate Governance Association

Penelitian ini dilakukan pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Transparency

International Indonesia, kota dengan persentase suap tertinggi pada tahun 2017 adalah Bandung yaitu sebesar 10,8% dari total biaya produksi.

Gambar 1.1
Persentase Nilai Suap Per Kota



Sumber: Transparency International Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.1 Hubungan Pengendalian Internal dengan Audit Internal

Audit internal adalah fungsi, sementara pengendalian internal adalah suatu sistem, yang berarti bahwa audit internal menilai efektivitas pengendalian yang diterapkan untuk memitigasi risiko (Manoukian, 2016). Oleh karena itu, audit internal tidak bertanggungjawab untuk mengidentifikasi risiko atau menempatkan kontrol pada tempatnya. Namun audit internal dapat membantu proses ini dengan kegiatan konsultasinya. Ini menilai kelayakan solusi dan proses yang telah dikembangkan oleh pengendalian internal. Ini adalah peran pengendalian internal untuk mengidentifikasi risiko yang relevan dengan operasi dan pengembangan kontrol yang andal.

2.1.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) dapat diterapkan dengan baik apabila perusahaan juga memiliki pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal

merupakan faktor-faktor yang mampu mengarahkan dan menyelaraskan seluruh petugas dalam pelaksanaan operasi perusahaan tertuju pada pencapaian GCG guna tercapainya kinerja yang baik sesuai yang direncanakan, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kemudian GCG memiliki peran untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam perusahaan, karena GCG memberikan manfaat guna memperbaiki komunikasi, meminimalkan *conflict of interest*, fokus pada tujuan dan sasaran perusahaan, serta mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperoleh kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, pengendalian internal memiliki peran penting terhadap penerapan GCG, sehingga harus difungsikan sebagai penilaian yang independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Pengendalian internal yang dilaksanakan dengan efektif dalam suatu perusahaan dapat mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan.

H1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

2.1.3 Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Hubungan antara audit internal dengan GCG yaitu, audit internal adalah suatu bagian didalam perusahaan yang mengetahui operasi sehari-hari perusahaan dalam menerapkan GCG agar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan tercapai. Keberadaan audit internal sangat penting dalam memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG sehubungan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang bersangkutan tidak melaksanakan prinsip-prinsip maupun mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Peran audit internal yang independen akan sangat penting dalam membantu penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan.

H2: Audit Internal berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

2.1.4 Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Upaya dapat melaksanakan GCG sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN diperlukan dukungan

yang optimal dari pengendalian internal dan peran audit internal (Gusnardi, 2009). Dengan terlaksananya GCG diharapkan perusahaan mampu berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari. Profesi audit internal sangat dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa sesuai dengan kebutuhan manajemen tertinggi suatu perusahaan. Peningkatan pengawasan internal didalam suatu perusahaan tentunya menuntut tersedianya audit internal yang baik, agar terciptanya suatu proses pengawasan internal yang baik pula (Maylia, 2012).

H3: Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh positif secara simultan terhadap *Good Corporate Governance*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independen adalah pengendalian internal dan audit internal, sedangkan untuk variabel dependen adalah *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. KSR
1	Pengendalian Internal (X ₁) (COSO <i>Internal Control - Integrated Framework</i> 2013)	Lingkungan Pengendalian	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	Ordinal	1,2
			Dewan pengawas menunjukkan independensinya dari manajemen dan melaksanakan pengawasan atas pengembangan dan kinerja pengendalian intern.		3
			Manajemen dengan pengawasan dari dewan pengawas menetapkan struktur organisasi, garis pelaporan, serta wewenang dan tanggung jawab yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.		4
			Organisasi menunjukkan komitmen dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu-		5,6

	individu yang kompeten sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.	
	Organisasi memegang akuntabilitas individu-individu atas pelaksanaan pengendalian intern dalam rangka pencapaian tujuan.	7
Penilaian Risiko	Organisasi menetapkan tujuan-tujuan yang jelas agar dapat dilakukan identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan tersebut.	8
	Organisasi mengidentifikasi risiko atas pencapaian tujuan secara menyeluruh dan menganalisis risiko sebagai landasan pengelolaan risiko.	10
	Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan (<i>fraud</i>) dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.	9
	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang dapat berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian intern.	10
Kegiatan Pengendalian	Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan sampai level yang dapat diterima.	11
	Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.	11
	Organisasi memberlakukan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan melalui prosedur yang menjabarkan kebijakan menjadi tindakan.	12,13
Informasi dan Komunikasi	Organisasi memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian intern lainnya.	14
	Organisasi melakukan komunikasi informasi secara intern, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern, yang diperlukan untuk mendukung berfungsinya pengendalian intern.	15,17
	Organisasi menjalin komunikasi	16,17

			dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian intern lainnya.		
		Kegiatan Pemantauan	Organisasi memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi secara terus menerus (berkelanjutan) dan/atau secara terpisah untuk memastikan bahwa komponen-komponen pengendalian intern benar-benar ada dan berfungsi.		18
			Organisasi mengevaluasi dan menkomunikasikan kelemahan pengendalian intern secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan pengawas, sebagaimana mestinya.		19
2	Audit Internal (X ₂) (Sawyer, 2009:10)	Tujuan Audit Internal	Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminalisasi. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.	Ordinal	1,2,3, 4,5 6,7 8,9, 10
			Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.		11,12
			Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.		13
			Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.		14,15 ,16
3	Good Corporate Governance (Y) (KNKG, 2006)	Transparansi	Visi perusahaan Misi perusahaan Sasaran perusahaan Strategi perusahaan Waktu penerbitan laporan keuangan Kondisi keuangan Susunan pengurus Kompensasi pengurus Pemegang saham Sistem manajemen risiko Sistem pengawasan dan pengendalian internal Sistem dan pelaksanaan GCG Kejadian penting Kebijakan perusahaan	Rasio	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11,22 12 13 14

Akuntabilitas	Pedoman perilaku	15
	Budaya/nilai-nilai perusahaan	16
	Tugas dan tanggung jawab organ perusahaan	17,18,19,20,21
	Sistem penghargaan dan sanksi	23
Responsibilitas	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
	Perolehan <i>awards</i> (penghargaan)	25
Independensi	Pendapat auditor	26
	Sekretaris perusahaan	27
	Komisaris independen	28
Kewajaran dan Kesetaraan	Komite audit	29
	RUPS	30
	Rapat dewan komisaris	31
	Rapat dewan direksi	32
	Website resmi perusahaan	33

Sumber: Data diolah

Populasi dalam penelitian ini adalah 107 BUMN di Indonesia (jumlah BUMN berdasarkan data yang ada pada *website* Kementerian BUMN). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penyusun tentukan. Oleh karena itu, penyusun menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, yaitu:

1. Kantor pusat BUMN, karena audit internal berada pada kantor pusat.
2. BUMN yang berkantor pusat di Bandung, karena Bandung sebagai kota dengan persentase suap tertinggi.
3. BUMN yang mempublikasikan laporan tahunan tahun 2018 di *website* perusahaan.

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 8 BUMN. Berikut ini adalah daftar nama-nama sampel BUMN yang berkantor pusat di Bandung :

1. PT Bio Farma (Persero)
2. PT Dirgantara Indonesia (Persero)
3. PT Indah Karya (Persero)
4. PT INTI (Persero)
5. PT Kereta Api Indonesia (Persero)
6. PT LEN Industri (Persero)
7. PT PINDAD (Persero)

8. PT Pos Indonesia (Persero)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan oleh penyusun sebagai objek penelitian, sedangkan untuk data sekunder bersumber dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang penyusun peroleh dari *website* perusahaan. Responden yang dipilih dalam penelitian ini, pada variabel independen 1 (X_1) yaitu pengendalian internal adalah audit internal, sedangkan pada variabel independen 2 (X_2) yaitu audit internal adalah komite audit.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penyusun melakukan perhitungan, pengolahan, dan penganalisaan dengan bantuan dari program *Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Statistics 23.0*. Analisis diawali pada instrumen penelitian, yaitu kuesioner dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dari hasil kuesioner tersebut didapatkan data yang akan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji statistik, pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung, yaitu dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 58,2% dengan rincian 39,4% merupakan pengaruh langsung dan 18,8% merupakan pengaruh tidak langsung melalui audit internal. Pengendalian internal mampu mengarahkan seluruh petugas pelaksana dalam melaksanakan operasi tertuju atau dapat mewujudkan *good corporate governance*. Pengendalian internal yang dilaksanakan dengan efektif atau terpenuhinya seluruh komponen pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat mencegah dan menghindari terjadinya kekeliruan atau penyimpangan.

4.2 Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji statistik, audit internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung, yaitu dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 39,6% dengan rincian 20,8% merupakan pengaruh langsung dan 18,8% merupakan

pengaruh tidak langsung melalui pengendalian internal. Audit internal berperan mengawasi pelaksanaan operasi perusahaan agar pelaksanaannya menuju pada *good corporate governance*.

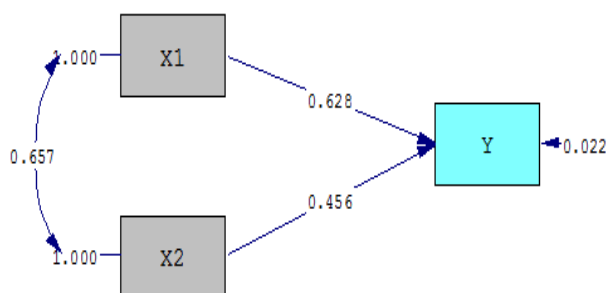
4.3 Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji statistik, pengendalian internal dan audit internal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung yaitu dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 97,8%, sedangkan 2,2% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Implementasi pengendalian internal yang ditunjang dengan peran audit internal yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya *good corporate governance* lebih besar dibandingkan dengan pengaruhnya secara parsial. Pengendalian internal mampu mengarahkan operasi, dan audit internal yang mengawasi operasi, yang hasil pengawasannya dijadikan sebagai bahan koreksi apabila terjadi kekeliruan atau penyimpangan, agar terwujudnya *good corporate governance*.

Gambar 4.1

Diagram Jalur Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*



Persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh pengendalian internal dan audit

internal terhadap *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,628(pyx_1) + 0,456(pyx_2) + 0,022 (\epsilon)$$

Tabel 4.1
Kontribusi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Model	Koefisien Jalur (py_{xi})	Direct Effect	Indirect Effect		Jumlah
			X_1	X_2	
$X_1 \rightarrow Y$	0,628	39,4%	-	18,8%	58,2%
$X_2 \rightarrow Y$	0,456	20,8%	18,8%	-	39,6%
Total Effect (R^2)					97,8%

Sumber: Data diolah menggunakan program SPSS 23.0 dan Ms. Excel 2013

governance pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penyusun sampaikan berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap *good corporate governance* yang dilakukan pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung, penyusun mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung.
2. Audit internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung.
3. Pengendalian internal dan audit internal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *good corporate*

1. Berdasarkan analisa dari hasil penelitian, walaupun kedua variabel memberikan jumlah persentase pengaruh yang hampir sempurna, namun terdapat beberapa indikator yang menyebabkan lemahnya pengendalian internal dan kurang efektifnya peran audit internal dalam suatu perusahaan. Oleh karena hal tersebut maka penyusun memberikan saran untuk BUMN yang penyusun teliti, agar mempertimbangkan kembali terkait penambahan pengetahuan melalui diklat (pendidikan dan latihan) yang didukung dengan anggaran yang mencukupi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*, diharapkan perusahaan-perusahaan khususnya BUMN yang penyusun teliti agar mengoptimalkan lagi pengendalian internal dalam penerapannya. Disamping itu juga agar pengendalian internal yang ada dikoreksi untuk perkuatan sesuai dengan perkembangan perilaku bisnis, begitu juga dengan audit internal agar

melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya dan juga selalu berperan dalam memperkuat pengendalian internal yang ada dengan memberikan bahan-bahan masukan guna perubahan pengendalian internal agar mampu menekan risiko yang terjadi dan juga mampu mewujudkan *good corporate governance*.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat menguji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan *good corporate governance*. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel atau dapat meneliti di instansi lain agar terlihat perbandingan hasil penelitian selanjutnya dengan penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya.

6. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Anamukti, Niken, Pupung Purnamasari, dan Harlianto Purnomo. 2015. *Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Survey Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)*. Prosiding Penelitian SPeSIA.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). 2019. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2019*.
- Bhuiyan, Md. Hamid Ullah, dan Pallab Kumar Biswas. 2007. *Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of the Listed Companies in Bangladesh*. Dhaka University Journal of Business Studies.
- Bilal, Zaroug Osman, dan Omar Iqbal Twafik. 2018. *The Influence of Internal Auditing on Effective Corporate Governance in the Banking Sector in Oman*. European Scientific Journal. Vol. 14, No. 7, ISSN: 1857-7881.
- Bubilek, Olga. 2017. *Importance of Internal Audit dan Internal Control in an Organization - Case Study*. International Business Degree Thesis.
- Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO). 2013. *Internal Control - Integrated Framework*.
- Drogalas, George, Konstantinos Arampatzis, dan Evgenia Anagnostopoulou. 2016. *The Relationship Between Corporate Governance, Internal Audit, and Audit Committee: Empirical Evidence From Greece*. Corporate Ownership and Control, Vol. 14, Issue 1.
- Dumitrascu, Mihaela dan Savulescu Iulian. 2012. *Internal Control and the Impact on Corporate Governance, in Romanian Listed Companies*. Journal of Eastern Europe Research in Business and Economics.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- George, Drogalas, et. al. 2011. *Assessment of Corporate Governance via Internal Audit*. Journal of Business and Education.
- Gusnardi. 2009. *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan*. Ekuitas Vol. 15 No. 1 Hal. 130-146.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Tata Kelola Perusahaan Pada BUMN.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- KPMG. 2003. *Internal Audit's Role in Modern Corporate Governance*. KPMG Internasional.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat, Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Paape, Leen, Johan Scheffe, dan Pim Snoep. 2003. *The Relationship Between Internal Audit Function and Corporate Governance in The EU-A Survey*. *International Journal of Auditing*, 7:247- 262.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tentang Komite Audit Bagi BUMN.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran BUMN.
- Pratolo, Suryo. 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Internal sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information System*, 13th ed. England: Pearson Educational Limited.
- Sari, Maylia Pramono. 2012. *Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sawyer, Lawrence B. 2009. *Audit Internal Sawyer*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Karisius.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1980 tentang Tindak Pidana Suap.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Wardoyo, Trimanto S. 2010. *Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Dirgantara Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Yusriwati. 2012. *Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2089-6255.